

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perawatan ortodonti terus berkembang dan juga semakin berkembangnya kesadaran masyarakat bahwa gigi mempunyai peranan yang penting, tidak hanya dalam fungsi pengunahan tetapi juga penampilan (Ardhana, 2013). Ortodonti merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, serta penyesuaian gigi dan rahang untuk mencapai oklusi normal (Perwira *et al.*, 2017). Tujuan utama perawatan ortodonti adalah untuk mencapai fungsi, kesehatan, stabilitas, dan estetika (*dentofacial*) yang optimal (Ardhana, 2013). Penampilan dan kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh wajahnya. Estetika wajah dapat dilihat dari susunan gigi pada rahang atas dan bawah. Susunan gigi yang tidak normal sering disebut dengan maloklusi. Maloklusi merupakan permasalahan gigi dan mulut yang disebabkan oleh pertumbuhan *dentocraniofacial* yang tidak normal. Dampak dari maloklusi dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunahan, dan estetika yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup individu (Putri *et al.*, 2022).

Perawatan untuk menangani maloklusi yaitu menggunakan alat ortodonti. Alat ortodonti yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu alat ortodonti cekat. Alat tersebut adalah alat yang dapat dipasang secara permanen dan dilakukan penyemenan pada gigi sehingga pasien tidak bisa melepas atau memasang sendiri alatnya (Putri *et al.*, 2022). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengguna alat ortodonti cekat adalah menjaga kebersihan mulut selama proses perawatan. Komponen alat ortodonti cekat seperti *bracket* dan aksesoris tambahan lainnya menjadi salah satu penyebab buruknya kondisi rongga mulut pada pengguna alat ortodonti cekat karena pasien sulit untuk membersihkan gigi di sekitar komponen alat tersebut sehingga dapat

menyebabkan penumpukan plak gigi sehingga terdapat *white spot*, lesi karies, demineralisasi enamel, dan gingivitis (Wibawa *et al.*, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut adalah faktor utama dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, serta kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena jika terdapat masalah pada gigi dan mulut maka akan mengakibatkan terbatasnya kemampuan seseorang dalam hal menggigit, mengunyah, berbicara, tersenyum, dan juga berdampak pada kesejahteraan psikososial mereka (Amelinda *et al.*, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang buruk biasanya sering terjadi karena terdapat plak dan deposit-deposit yang menumpuk pada permukaan gigi. Plak adalah lapisan yang lunak dan biasanya terbentuk dari sisa-sisa makanan, saliva dan bakteri yang menempel pada permukaan gigi. Plak merupakan penyebab utama dari terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pembentukan plak pada gigi tidak bisa dihindari karena plak akan langsung terbentuk kembali setiap satu jam setelah gigi dibersihkan. Menjaga kebersihan mulut dan gigi secara teratur sangat penting untuk mengurangi penumpukan plak sehingga dapat mencegah karies gigi (Sholiha *et al.*, 2021).

Cara termudah untuk mencegah penyakit gigi dan mulut adalah dengan rajin membersihkan gigi dan mulut. Islam selalu menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta jasmani dan rohani. Rasulullah SAW menjadikan siwak sebagai alat untuk membersihkan gigi dan untuk menyegarkan mulutnya selama masa hidupnya. Perintah yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pun telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Budiarti, 2014). Beliau bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَىٰ أَمَّتِي لَأَمْرَثُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

Artinya: “Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits tersebut menegaskan bahwa dengan bersiwak maka akan menjaga kebersihan gigi dan mulut sewaktu akan beribadah shalat yang akan dilakukan sekurangnya lima kali sehari, namun Nabi Muhammad SAW khawatir akan membebani umat Islam sehingga beliau tidak mewajibkan umat-Nya (Puspita, 2018). Alternatif lain untuk membersihkan gigi dan mulut telah ditemukan yaitu dengan menggunakan sikat gigi (Tadinada *et al.*, 2015).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seperti cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, dan jenis sikat gigi yang digunakan adalah hal utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Sholiha *et al.*, 2021). Nabi Adam AS sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka pendidikannya diajarkan langsung oleh Allah SWT. Allah SWT bertindak sebagai subjek pendidikan, sedangkan Nabi Adam AS sebagai objek Pendidikan. Qurtuby dalam tafsirnya menyatakan ‘Allama dalam Q.S. al-Baqarah (2): (31) sebagai pemberian ilham ilmu pengetahuan secara langsung kepada Nabi Adam AS (Arisanti, 2020). Allah SWT berfirman:

وَعَلِمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبُونِي بِاسْمَاءٍ  
هُوَلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِنَ

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”* (Q.S. Al-Baqarah (2): 31).

Ayat tersebut menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan kemuliaan Nabi Adam AS di hadapan para Malaikat karena dia telah diberi keistimewaan untuk mengetahui dan mengajarkan nama-nama segala sesuatu yang tidak diajarkan kepada para Malaikat mencakup nama-nama benda baik itu dzat, sifat, maupun perbuatan (*af'āl*). Keistimewaan ini diberikan kepada Nabi Adam setelah para Malaikat bersujud kepadanya. Allah

memberitahukan kepada mereka bahwa Dia mengetahui segala hal yang tidak mereka ketahui (Nurparikah *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Oktaviani (2022) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang menggunakan alat ortodonti cekat adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (58,9%), yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 20 orang (35,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 3 orang (5,4%). Penelitian lainnya yang dilakukan sebelumnya oleh Wiratama (2017) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang menggunakan alat ortodonti cekat adalah mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran baik berjumlah 2 orang (3,6%), yang memiliki tingkat kesadaran sedang berjumlah 36 orang (64,3%) dan yang memiliki tingkat kesadaran buruk berjumlah 18 orang (32,1%), sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan status kebersihan gigi dan mulut yang didapatkan dari hasil pemeriksaan OHI-S antara mahasiswa yang menggunakan alat ortodonti cekat dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat pada Program Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Green dan Vermillion menyatakan bahwa untuk menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat dilakukan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Penilaian OHI-S dapat dilihat dari *food debris* dan kalkulus yang terdapat dalam mulut. Penilaian OHI-S merupakan gabungan dari *Debris Index Simplified* (DI-S) dan *Calculus Index Simplified* (CI-S). Total skor OHI-S setiap individu didapatkan dari hasil penjumlahan skor DI-S dan CI-S (Ermawati *et al.*, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan skor OHI-S antara mahasiswa yang menggunakan alat ortodonti cekat dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
2. Bagaimana tinjauan Islam mengenai perbedaan skor OHI-S antara mahasiswa yang menggunakan alat ortodonti cekat dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor OHI-S antara mahasiswa yang menggunakan alat ortodonti cekat dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam tentang perbedaan skor OHI-S antara mahasiswa yang menggunakan alat ortodonti cekat dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut bagi yang menggunakan alat ortodonti cekat maupun yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat.
2. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut bagi yang menggunakan alat ortodonti cekat maupun yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat yang sesuai tuntunan syariat Islam.